

Romantisme Russel Noyes dalam Album Lagu *Fabula* karya Mahalini

Sheryl Azzahra Salsabillah*¹

Y. Yarno²

R. Panji Hermoyo³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya

¹sherylazza02@gmail.com

²yarno@um-surabaya.ac.id

³panjihermoyo@um-surabaya.ac.id

Abstrak:

Lagu-lagu remaja pada umumnya bersifat romantis. Salah satu penyanyi remaja Indonesia adalah Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja. Gadis asal Bali itu sudah memproduksi satu album lagu dengan judul *Fabula*. Album lagu itu menarik untuk dikaji berdasarkan karakteristik romantisme Russel Noyes. Berkaitan dengan itu, penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan lagu-lagu dalam album lagu *Fabula* berdasarkan enam ciri romantisme Noyes: kembali ke alam, melankolis atau melankolis, sentimentalisme, primitivisme, individualisme, dan eksotisme. Album lagu *Fabula* karya Mahalini sangat unik dan komunikatif. Lirik lagunya memiliki unsur romantisme yang sangat menonjol. Terdapat unsur romantisme berupa penggambaran kehidupan yang berliku dengan bahasa yang indah sehingga menyentuh hati penikmat karya tersebut. Di dalamnya terkandung perasaan senang, sedih, terkejut, dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa album lagu *Fabula* karya Mahalini sangat sesuai dengan teori romantisme Russel Noyes. Rinciannya, 9 lagu bercirikan melankolis, 8 lagu bercirikan sentimentalisme, 3 lagu bercirikan melankolis individualisme, 1 lagu bercirikan primitivisme, 1 lagu tentang ciri eksotik dan ciri kembali ke alam tidak ada lagu yang dimasukkan di dalamnya.

Kata Kunci: Album lagu, *Fabula*, Mahalini, Romantisme, Rosell Noyes

Abstract:

Teenage songs are generally romantic. One of the Indonesian teenage singers is Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja. This girl from Bali has produced an album of songs entitled Fabula. The song album is interesting to study based on Russell Noyes' romantic characteristics. In this regard, this research was carried out by analyzing and describing the songs in the Fabula song album based on the six characteristics of Noyes' romanticism: return to nature, melancholy or melancholy, sentimentalism, primitivism, individualism and exoticism. Mahalini's Fabula song album is very unique and communicative. The song's lyrics have a very prominent romantic element. There is an element of romance in the form of a depiction of a winding life using beautiful language that touches the hearts of those who enjoy the work. It contains feelings of happiness, sadness, surprise, and so on. The method used in this research is descriptive qualitative with listening and note-taking techniques. Based on the research results, it can be concluded that the Fabula song album by Mahalini is very in accordance with Russel Noyes' theory of romanticism. In detail, 9 songs are characterized by melancholy, 8 songs are characterized by sentimentalism, 3 songs are characterized by melancholy individualism, 1 song is characterized by primitivism, 1 song is characterized by exoticism and the characteristic of returning to nature, there are no songs included in it.

Keywords: *Song album, Fabula, Mahalini, Romanticism, Rosell Noyes*

Pendahuluan

Lagu akan selalu bersinggungan dengan kehidupan manusia. Lirik lagu memiliki peranan penting dalam karya musik. Melalui lirik, seorang pencipta lagu dapat mengungkapkan perasaan atau pemikirannya menggunakan kata-kata. Pesan yang terkandung dalam lirik adalah ekspresi dari pencipta lagu yang merespons berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Anggraeni et al., 2019). Lirik lagu juga merupakan ungkapan perasaan pribadi penulis terhadap peristiwa yang dialami. Nyanyian bernada dan berirama disajikan untuk dihayati para pendengar. Karena itu, lirik merupakan komponen penting dalam suatu lagu (Riswari, 2023). Lirik lagu juga termasuk bagian dari karya sastra karena mengandung beberapa unsur intrinsik seperti halnya di dalam puisi (Reheullah & Fitriani, 2022).

Tulisan adalah usaha awal dari kerangka pikiran yang akan menjadi sebuah karya sastra dalam aliran romantik jika penulisnya memiliki unsur romantik pada tulisan tersebut (Agusman, 2021). Salah satunya lirik lagu yang menjadi sebuah lagu romantis atau beberapa lagu romantis. Karya sastra sebagai potret kehidupan, suatu bangsa dapat terlihat potret jati dirinya salah satunya dari karya sastranya (Munsi, 2022). Album adalah rilis musik atau lagu berdurasi penuh yang biasanya terdiri dari 7-15 lagu. Lirik lagu romantis biasanya mengacu pada kalimat harfiah maupun metaforis, bukan dalam arti linguistik (Elfenbein, 2009).

Suatu rangkaian lagu bisa dianggap menjadi suatu album lagu apabila susunan lagu itu dirangkai secara konsisten. Lagu atau syair lagu merupakan tulisan dari pengarang yang dituangkan berupa syair lalu diberi melodi (Widawati, 2014). Suatu penguasaan pola bahasa yang sesuai kaidah dan beberapa aspek lainnya sangat penting untuk merangkai kata-kata dan juga keefektifan kalimat agar menjadi suatu kalimat yang indah dan mudah dimengerti oleh para penyimak (Madeamin & Darmawati, 2018). Khususnya untuk merangkai sebuah lirik lagu yang nantinya akan menjadi sebuah dan beberapa lagu. Lirik lagu adalah bentuk ekspresi yang berasal dari dalam hati seseorang, yang mencerminkan pengalaman, persepsi, dan emosi mereka terhadap hal-hal yang mereka lihat, dengar, dan alami (Hartini & Astuti, 2021). Karya musik sebagai sarana media komunikasi yang menyenangkan bagi penikmatnya, karena dapat menghibur dan menyampaikan pesan pada masyarakat umum secara bersamaan (Anggraeni et al., 2019).

Komponen pada sebuah lagu terdiri dari kualitas lirik, rima, irama serta disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan pada lagu tersebut (Hayati, 2018). Seorang penulis lagu menciptakan liriknya dengan tujuan mengundang pendengar untuk menginterpretasikannya melalui pengalaman dan pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran mereka, yang kemudian digunakan sebagai fondasi untuk memahami makna lirik lagu. Ini berarti bahwa lirik dan melodi lagu dapat memicu beragam persepsi dari pendengarnya, yang dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap lagu tersebut yang didasarkan pada pengalaman hidup penciptanya (Panjaitan, 2016). Lagu termasuk karya sastra. Karya sastra adalah sebuah hasil dari pemikiran seorang pengarang yang imajinatif, tidak mungkin lahir begitu saja tanpa ide pengarang (Larasati & Manut, 2022).

Seorang penikmat karya sastra dapat membuat kritik sastra atau mengapresiasi yang baik apabila yang menikmatinya itu memiliki minat yang tinggi pada sastra dan peka terhadap karya sastra atau mendalami serta menilai karya tersebut, maksud dari mendalam dan menilai tinggi yaitu menunjukkan kerelaan psikologinya untuk

membedakan pengalaman dari dasarnya saja dengan pengakaman hidup yang mengandung moral atau nilai pada karyanya (Hermoyo, 2015). Salah satu lirik lagu yang menarik perhatian para pendengarnya yaitu dari seorang penyanyi Indonesian Idol X yang mendapatkan juara 5 pada tahun 2019 bernama Ni Luh Ketut Mahalini Ayu Raharja dengan nama panggilan Mahalini, ia berasal dari Bali kelahiran tahun 2000. Lagu saat ini sanga mudah masyarakat dengarkan pada aplikasi musik salah satunya spotify (Gumelar, 2023). Terbukti pada aplikasi musik Spotify, album lagu *Fabula* karya Mahalini ini tembus hingga 7,4 juta pendengar bulanan (Mahalini, 2023). Mahalini mempunyai album lagu berjudul *Fabula* yang berisi 10 lagu.

Album lagu tersebut dirilis pada tanggal Senin, 23 Januari 2023 pukul 00.00 WIB. Ada suatu program acara *sneak peak* atau yang dikenal seperti *podcast* tersebut. Mahalini menjelaskan kapan dan apa makna album lagunya yang berjudul *Fabula*. Mahalini mengatakan bahwa kata *Fabula* berasal dari bahasa Latin memiliki arti “Story” atau “Cerita”. Pada album lagu itu Mahalini bercerita tentang kisah cinta dan kisah hidupnya. Mahalini menganggap di lagu-lagunya itu dia seperti sedang bertutur dan menceritakan perasaan dan kisah hidupnya (Media, 2023). Dengan lagu itulah Mahalini berusaha bercerita melalui suatu nyanyian (Fauziah, 2023). Oleh karena itu, ketika meliris album *Fabula*, Mahalini merasa sangat perlu menonjolkan kualitas vokalnya (Noventa, 2023). Banyak orang mensurvei keromantisan pada hubungan antar pasangan pascaliburan saja yang terlihat lebih besar karena mereka berlibur dengan pasangannya (Coffey et al., 2024). Namun, Mahalini menunjukkan bahwa roamantis pada pasangan bisa dengan membuat sebuah karya berupa lagu yang berisi percintaan dengan pasangannya yang mengandung unsur romantis.

Pada Kamis, 30 November 2023 pukul 22.32 WIB, Mahalini dinobatkan menjadi *Top Female Artist of The Year 2023* pada acara Spotify Wrapped Live Indonesia 2023 yang di tayangkan di televisi kanal RCTI. Dia menjadi pemenang pertama pada kategori tersebut. Itulah salah satu bukti bahwa Mahalini sangat digemari oleh masyarakat Indonesia berkat lagu-lagunya pada album Lagu *Fabula*. Mahalini tidak hanya sekali ini memenangkan sebuah kategori tersebut. Lirik-lirik lagu pada album lagu *Fabula* mengandung nilai-nilai kehidupan dan memberikan semangat pantang menyerah bagi kaum remaja. Selain itu, terdapat unsur kisah cinta dengan berbagai macam keadaan (Hikmawati & Bagiya, 2023). Salah satu cara Mahalini untuk mempromosikan album lagunya dengan memposting *leaflet* album lagu *Fabula* di status instagram milik Mahalini (Raharja, 2023). Lagu pada album lagu *Fabula* ini berisi percintaan dan rasa semangat bagi para kaum remaja (Hikmawati & Bagiya, 2023).

Romantisme merupakan aliran teori dasar karya sastra yaitu gambaran hidup berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang lembut dan indah untuk menarik hati para penikmat karya sastra. Sastra romantisme memperlihatkan kehidupan yang berisi tentang asmara cinta dengan keindahan kata-kata yang membuai perasaan. Romantisme bahkan dapat mengurus emosi karena berkaitan dengan persoalan hati, ketulusan, kekaguman, dan kepatahhatian kepada seseorang (Setyaningsih et al., 2023; Syafitri & Sari, 2023). Filsafat romantisme yang benar mutlak bukan dari gambaran teologis Tuhan, melainkan sebagai filosofis tertinggi. Hakikatnya dalam romantisme, Tuhan menjadi simbol kebenaran yang absolut, keadilan tertinggi, keindahan harmoni, dan cita-cita spiritual (Mammadova, 2020). Relatif sedikit yang diketahui tentang bagaimana hubungan romantis berkontribusi terhadap timbulnya, pemulihan, dan pemeliharaannya (Siegel, 2024). Tuhan memberikan anugerah kepada setiap manusia sebuah perasaan untuk menjadi bumbu di kehidupannya (Alfriandi & Astuti, 2022). Memutus suatu hubungan antarpasangan dari sosial media dengan berhenti

berkomunikasi ataupun memutus hubungan secara langsung termasuk pada suatu istilah ghosting, dan dianjurkan untuk berpikir lebih jauh dari hubungan romantis (Forrai, 2023). Untuk mewujudkan keromantisannya, pengarang menggunakan kata-kata yang sangat indah dan sesempurna mungkin. Pada intinya, romantisme bertujuan untuk menempatkan perasaan di garis depan dalam penciptaan karya sastra, sehingga dapat memengaruhi pikiran dan emosi pembacanya secara mendalam (Mutiarani et al., 2022). Seperti halnya dengan album lagu *Fabula* karya Mahalini, di dalamnya tidak hanya berisi tentang kisah indah percintaannya, namun terdapat ungkapan emosional seperti kesedihan yang menjadi curahan hatinya. Melalui lirik lagu, Mahalini berusaha mengungkapkan rasa romantisme dengan berbagai kebahagiaan, kesedihan, pertikaian, kasih sayang, perjuangan, serta perasaan suka duka (Indriyani et al., 2015).

Russel Noyes mengupas masalah romantisme dalam buku *English Romantic Poetry and Prose* (Noyes, 1956). Terdapat enam ciri romantisme di dalamnya. Pertama, kembali ke alam. Hal ini dapat artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan alam. Misalnya hubungan antara tokoh utama dengan pemandangan alam, fenomena alam, atau bisa juga dari perasaan tokoh akibat alam. Sama halnya dengan perasaan senang, sedih, takut, kecewa dan lain-lain. Alam memengaruhi keromantisan tokoh pada sebuah cerita. Kedua, kemurungan atau melankolis. Artinya, tokoh cerita memiliki rasa ketenangan ketika mengunjungi tempat sunyi untuk merenungi kefanaan hidup dan kemurungan akibat percintaan yang tidak ada ujungnya dengan baik, penderitaan pada hidup serta kebencian dan lain-lain. Ketiga, sentimentalisme, yaitu rasa emosi berlebihan yang muncul tidak pada tempatnya. Perasaan itu tidak akan menjadi sentimental jika pembaca atau penikmat sastra masih menganggap wajar atau normal. Keempat, individualisme. Artinya, kesendirian atau menyendiri. Biasanya ia menyendiri untuk menciptakan suatu karya seni sesuai dengan pengalaman hidupnya. Kelima, eksotisme, yaitu ciri khas karya sastra yang mengacu pada sifat dan ciri tokoh serta peristiwa yang unik. Terakhir, primitivisme. Artinya, terdapat suatu pikiran yang kolot terhadap apa yang diinginkan dan memiliki rindu kepada masa lalu yang berujung ke masa depan.

Romantisme Russel Noyes menjadi teori dalam penelitian ini karena album lagu *Fabula* karya Mahalini sangat menekankan perasaan dan kisah hidup dari pengarang lagunya yang sangat dalam mendeskripsikan romantisme pada makna setiap lirik lagunya. Masalah cinta atau kisah hidup yang membangkitkan emosi biasanya dikaitkan dengan penelitian romantisme, sehingga romantisme dapat melihat wujud pikiran seorang pengarang untuk mengungkapkan perasaannya melalui tulisan. Album lagu *Fabula* karya Mahalini sebagai objek penelitian karena dilatarbelakangi adanya keinginan untuk membahas berbagai macam bentuk romantisme, karena tidak ada seorang pun manusia yang hidup tanpa perasaan cinta, sedih, terkejut akan suatu hal. Lagu-lagunya mengandung unsur romantisme yang tinggi dan sangat indah karena liriknya yang mudah dipahami dan sangat komunikatif serta mengandung makna dengan nada irama yang nikmat saat didengar.

Fokus penelitian ini yaitu membahas lirik lagu pada album *Fabula* karya Mahalini yang termasuk dalam enam ciri-ciri romantisme meliputi kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, sentimentalisme, primitivisme, individualisme, eksotisme. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis, mendeskripsi lirik lagu pada album lagu *Fabula* karya Mahalini yang termasuk dalam enam ciri-ciri romantisme meliputi kembali ke alam, kemurungan atau melankolis, sentimentalisme, primitivisme, individualisme, eksotisme. Adapun manfaat penelitian ini agar mampu mempelajari enam ciri-ciri romantisme pada objekalbum lagu *Fabula* karya Mahalini.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif mempermudah peneliti untuk menjelaskan atau mempertajam penjelasan hasil penelitian agar mudah dipahami oleh pembacanya (Manurung, 2022). Kualitatif yaitu konteks yang sesuai dengan situasi serta fenomena yang diteliti, dan fenomenanya unik atau berbeda dengan lainnya. Penyajian penelitian secara kualitatif ini dilakukan untuk memahami suatu kondisi dengan mengarahkan pada pendeskripsian atau penjelasan secara rinci sesuai dengan konteks dan situasi pada fenomena tersebut (Fadli, 2021). Kualitatif deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan objek penelitian sesuai dengan faktanya. Sumber data yang digunakan berupa lirik dari 10 lagu album lagu *Fabula* karya Mahalini.

Tabel 1 Daftar judul lagu karya Mahalini dan kode lagunya

No.	Judul Lagu	Kode Lagu
1.	Ini Laguku	ILK
2.	Buru-buru	BRU
3.	Bawa Dia Kembali	BDK
4.	Putar Waktu	PWU
5.	Bohonggi Hati	BHI
6.	Melawan Restu	MRU
7.	Sial	SAL
8.	Sisa Rasa	SRA
9.	Pecahkan Hatiku	PCH
10.	Kisah Sempurna	KSA

Objek data yang diambil untuk penelitian ini yaitu 10 lagu dari album lagu *Fabula* karya Mahalini dengan judul: *Kisah Sempurna*, *Pecahkan Hatiku*, *Sisa Rasa*, *Sial*, *Melwan Restu*, *Bohonggi Hati*, *Putar Waktu*, *Bawa Dia Kembali*, *Buru-Buru*, dan *Ini Laguku*. Teknik pengumpulan data dengan metode simak. Kemudian teknik penelitiannya yaitu teknik catat. Langkah awal pengumpulan datanya dengan cara: 1) Menyimak lagu serta membaca lirik lagunya agar mudah memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu. 2) Menandai lirik lagu yang termasuk pada 6 ciri romantisme Russel Noyes. 3) Menentukan lirik lagu mana saja yang dianalisis. Teknik analisis data dengan menyusun lirik lagunya, mendeskripsikan dan menganalisis datanya, serta menyimpulkan hasil analisisnya.

Hasil

Teori yang digunakan dalam mengkaji romantisme dalam albumlagu Mahalini adalah teori romantisme Russel Noyes. Teori romantisme Russel Noyes memiliki enam ciri, yaitu kembali ke alam, melankolis atau kemurungan, sentimentalisme, individualisme, primitivisme, dan eksotisme (Mugiyanti & Batis, 2023a).

Kembali ke Alam

Perasaan seseorang yang membutuhkan tempat untuk meluapkannya di alam. Serta suasana hati yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri seperti, senang sedh, kecewa dan lain-lain. Alam dianggap sebagai tempat yang tepat untuk menyalurkan segala hal yang

membebani hati manusia (Fitrianingsih, 2017). Arti lain dari kembali ke alam adalah perasaan yang muncul dari pengarang sebagai respons terhadap alam, seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, kekecewaan, kejutan, dan sebagainya (Mugiyanti & Batis, 2023b). Berdasarkan penelusuran terhadap 10 lagu dalam album *Fabula*, tidak didapati adanya unsur romantisme yang mengacu pada konsep kembali ke alam.

Kemurungan atau Melankolis

Ciri yang merasakan keraguan serta kekecewaan yang mendalam pada seorang kekasih yang mengakibatkan ia merasa tidak percaya atas masa depannya bila tanpa kekasihnya. Melankolis sering ditandai oleh perasaan depresi dan kurangnya energi fisik, yang sering mengakibatkan kurangnya semangat dan cenderung untuk menyalahkan diri sendiri (Darmawan, 2023). Di sisi lain melankolis pada kesusastaan dapat dikatakan kemurungan yang dipicu oleh kebencian, hubungan cinta yang berakhir buruk, dan penderitaan hidup sering menjadi tema yang dijelajahi dalam karya sastra (Juniawati et al., 2019). Rasa murung tersebut dapat dicermati pada kutipan lirik lagu di bawah ini.

"Apalah arti hidupku bila tanpamu" (ILK)

Pada lagu berjudul *Ini Laguku* terdapat sepotong lirik yang mencerminkan perasaan sedih, kehampaan, dan keraguan dalam cinta. Terlihat juga rasa kurang percaya diri jika nanti ia sudah tak bersama kekasihnya.

"Ketika kumulai memutih rambutku?" dan "Masihkah kau menghantuiku dengan rayumu?" (BRU)

Kutipan lirik lagu *Buru-Buru* di atas mencerminkan melankolis atau kekhawatiran akan penuaan dan kehilangan kekasih. Penyanyi memiliki rasa ketakutan mendalam pada lagu ini.

"Lama terasa waktu bergulir karena dirimu tak bersamaku" (BDK)

Perasaan kemurungan atau melankolis karena kehilangan orang yang dicintai, sehingga merasa kesepian dan kosong.

"Tak harus mengerti rasanya pilu, Hadapi kerasnya dunia" (PWU)

Melankolis atau perasaan sedih dan kesulitan dalam menghadapi dunia yang keras.

"Saat ku rindu, kucoba tak rindu, Demi bahagiamu yang tak membutuhkanku, Entah sampai di mana, sanggup ku kan bertahan tuk bisa tanpamu" (BHI)

Potongan lirik lagu *Bohongi Hati* di atas mencerminkan kesedihan dan memikirkan ke depan seberapa kuat ia bisa hidup damai tanpa kekasihnya.

"Kita yang pernah bermimpi Jalani semua, hanya ada kita Namun ternyata, pada akhirnya Tak mungkin bisa kupaksa Restunya tak berpihak pada kita" (MRU)

Di dalam lirik ini terpikir bahwa mereka sepasang kekasih yang akan bisa terus bersama namun terhalang restu (agama yang berbeda) sehingga mereka berpisah dan merasa sedih merenunginya.

*"Sampai saat ini tak terpikir olehku
Aku pernah beri rasa pada orang sepertimu
Seandainya sejak awal tak kuyakinkan diriku*

Tutur kata yang sempurna, tak sebaik yang ku kira" (SAL)

Lirik yang tertuang dalam lagu *Sial* ini menggambarkan ketertarikan dan penyesalan karena baru tahu bahwa pasangannya tidak sebaik yang dikira meski semua sikap dan tuturnya indah.

"Kini hanya kenangan yang telah kau tinggalkan" dan "Mengapa masih ada sisa rasa di dada?" (SRA)

Lirik di atas menunjukkan rasa hampa setelah ditinggal ibunya untuk selamanya dan hanya bisa mengingat kenangannya serta merasa sedih rasa hampa itu masih selalu melekat di dada.

*"Tenggelam, jiwaku dalam angan,
Tersesat, hilang, dan tak tahu arah,
Ku terjebak masa lalu yang kelam,
Tak kulihat lagi cahaya cinta" (KSA)*

Kutipan lirik lagu di atas memperlihatkan sikap penyanyinya karena terlalu memikirkan masalahnya. Hal itu membuatnya murung dan merasa hidupnya sudah tidak berwarna lagi.

Sentimentalisme

Mengacu pada sebuah ungkapan emosi yang diekspresikan secara berlebihan atau di luar konteks. Sentimentalisme adalah penggambaran yang menekankan ekspresi yang cenderung berlebihan dalam mengekspresikan sifat alami, yang sering kali lebih menonjol dalam hal kepatetisan daripada keetisan (Agusta, 2021).

*"Oh Tuhan tolonglah bawa dia kembali bersamaku di sini menjagaku selalu"
"Dengarlah doaku yang tak pernah meminta bawa dia kembali bersama walau hanya sesaat" (BDK)*

Sebuah keinginan yang muncul dari rasa rindu terhadap seseorang, merasa sangat sedih karena telah kehilangan dan ingin kembali untuk hidup bersama.

*"Jangan buru-buru, 'kan kupikir dulu
'Tuk hidupku jadi milikmu" (BRU)*

Lirik di atas menyiratkan pentingnya pertimbangan dan pengambilan keputusan yang matang dalam menjalin hubungan. Terlihat dari hati ia ingin menjadi milik dari kekasihnya. Namun, ia harus memikirkan semuanya dengan matang agar berjalan sesuai dengan keinginannya.

*"Seandainya bisa ku putar waktu,
Kan kukembali ke masa kecilku,
Tak harus mengerti rasanya pilu" (PWU)*

Lirik lagu ini menyiratkan keinginan untuk mengubah masa lalu dan menghadapi dunia dengan cara yang lebih mudah atau lebih bahagia. Ini adalah contoh dari sentimentalisme, yang mengekspresikan perasaan-perasaan yang dalam terkait dengan kenangan masa lalu dan impian untuk mengubahnya.

*"Jika kau minta aku menjauh,
Hilang dari seluruh memori indahmu,
Kan kulakukan semua walau tak mungkin sanggup bohongi hatiku" (BHI)*

Perasaan yang menunjukkan sentimental dan kesetiaan terhadap kenangan masa lalu, meskipun situasinya mungkin sulit. Itu menunjukkan antara perasaan dan alasan atau sikapnya yang sangat berbeda atau tidak sinkron akibat emosional hatinya.

*"Mungkinkah aku meminta kisah kita selamanya?
S'lalu kutitipkan dalam doaku"* (MRU)

Merasa sulit menerima fakta bahwa hubungan mereka harus berakhir karena berbeda agama dan masih selalu berdoa agar bisa selalu bersama.

*"Sial-sialnya ku bertemu dengan cinta semu
Tertipu tutur dan caramu
Seolah cintaiku
Puas kau curangi aku?
Bagaimana dengan aku terlanjur mencintaimu?
Yang dating bri harapan, lalu pergi dan menghilang"* (SAL)

Merasa sangat kesal dan marah karena pasangan yang dianggap sangat mencintainya itu ternyata tiba-tiba pergi menghilang begitu saja.

*"Pecahkan hatiku yang beku,
And make me say I love you,
Sayang yakinkanlah aku,
Buktikanlah cintamu, cintamu"* (PCH)

Keinginan untuk mendapatkan bukti cinta yang tulus dan pengakuan romantis dari kekasihnya.

*"Kamu yang pertama menyembuhkan luka,
Tak ingin lagi ku mengulang keliru akan cinta,
Jadi kisah yang sempurna"* (KSA)

Mengekspresikan perasaan keinginan untuk menemukan cinta yang tulus dan memperbaiki kesalahan masa lalu, menciptakan narasi romantis pada hubungannya yang baru.

Eksotisme

Suatu emosi berlebih dari hati yang menginginkan hal-hal keindahan atau keunikan untuk kesenangannya sendiri.

"Bawa dia kembali bersama walau hanya sesaat" (BDK)

Emosi hati yang ingin menghasbiskan waktu bersama seseorang yang telah tiada, meski hanya sesaat. Ini termasuk unik atau tidak masuk akal, karena tidak mungkin bisa menghadirkan seseorang yang telah tiada untuk menemaninya.

Primitivisme

Adanya kerinduan terhadap masa lampau dan harapan akan kejayaan di masa depan (Fuadi, 2023). Ada pula yang mengartikan primitivisme merupakan pikiran yang kolot atau susah untuk dinalar.

*"Mampukah ku bertahan
Tanpa hadirmu sayang?
Tuhan, sampaikan rindu untuknya"* (SRA)

Merasa tidak bisa hidup tanpa seorang (ibu) dan ingin Tuhan menyampaikan rindu untuk ibunya yang telah tiada. Itu masih berpikir masa lalunya untuk ke depannya dan rindunya ingin tersampaikan ke ibunya melalui Tuhan.

Individualisme

Makna yang cenderung menyendiri atau kesendirian (Dava, 2023).

*"Ku mohon dengar ini lagu
Semua tentang rasaku padamu
Bukalah hatimu lihat diriku
Ku takkan mampu tanpamu tanpamu
Bukan maksudku selalu membisu,
Ku tau caraku mencintaimu"* (ILK)

Meminta pasangannya untuk mengerti dan melihat bagaimana cara ia mencintai pasangannya, dan dari situ ia menciptakan sebuah lagu tentang perasaannya untuk pasangannya.

*"Jangan buang waktuku
Bila kau masih, masih meragu
Yakinkanku, kar'na yang aku mau
Cinta untuk selamanya"* (BRU)

Pentingnya ekspresi diri dan keinginan individu dalam sebuah hubungan. Pesan ini menekankan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan keinginan yang harus diakui dalam hubungan tersebut.

*"Melihatmu bahagia, satu hal yang terindah
Anugrah cinta yang pernah ku punya
Kau buatku percaya ketulusan cinta
Seakan kisah sempurna 'kan tiba"* (SRA)

Mengekspresikan perasaan senang untuk dirinya sendiri jika sosok seorang ibunya masih ada di sampingnya, ia menciptakan lagu tersebut untuk sebuah pengungkapan bahwa ia sangat senang saat sosok ibunya masih ada.

Tabel 2 Unsur romantisme dalam lagu karya Mahalini

No	Judul Lagu	KA	M	S	I	P	E
1.	Ini Laguku		√		√		
2.	Buru-buru		√	√	√		
3.	Bawa Dia Kembali		√	√			√
4.	Melawan Restu		√	√			
5.	Pecahan Hatiku			√			
6.	Bohongi hati		√	√			
7.	Putar Waktu		√	√			
8.	Sisa Rasa		√		√	√	
9.	Sial		√	√			
10.	Kisah Sempurna		√	√			

Keterangan kode :

KA : Kembali ke Alam

M : Melankolis / Kemurungan

S : Sentimentalisme

I : Individualisme

P : Primitivisme

E : Eksotisme

Album lagu *Fabula* karya Mahalini Raharja tidak ada yang termasuk pada ciri kembali ke alam, karena disemua lagu Mahalini tidak ada yang berhubungan dengan alam. Semua lagu Mahalini banyak yang tergolong pada dua ciri romantisme Russel Noyes yaitu melankolis dan sentimentalisme. Hal itu menunjukkan bahwa lagu-lagu yang terdapat pada album lagu *Fabula* tersebut mengandung kesedihan serta rasa cinta kasih yang sangat besar terhadap pasangan atau orang yang disayanginya sehingga saat ia kehilangan orang yang disayanginya selalu susah dan masih terus mengingatnya. Hanya satu lagu yang tidak termasuk pada ciri melankolis yaitu berjudul *Pecahkan Hatiku*. Melankolis sendiri memiliki arti kemurungan atau kekecewaan pada kekasihnya sehingga timbul rasa tidak percaya untuk masa depannya.

Pada ciri sentimentalisme, terdapat dua lagu saja yang berjudul *Ini Laguku* dan *Sisa Rasa* yang tidak termasuk pada ciri tersebut. Sentimentalisme memiliki arti suatu emosi yang timbul secara berlebihan sehingga menimbulkan reaksi yang tidak sesuai antara perasaan dan alasan atau pikiran. Terlihat dari analisis diatas ciri individualisme hanya terdapat tiga lagu berjudul *Ini Laguku*, *Buru-Buru*, dan *Sisa Rasa*, dapat disimpulkan bahwa tiga lagu tersebut memiliki makna individualis atau dapat dimaksudkan sebagai kesendirian yang ingin adanya ruang untuk meyendiri, mengevaluasi diri terhadap masalah yang sedang dialami. Biasanya jika ia seorang seniman, ia akan menciptakan sebuah karya dari kesendiriannya itu untuk mencurahkan masalah hidupnya.

Ciri primitivisme terlihat pada tabel di atas, hanya memiliki satu lagu yang termasuk pada ciri tersebut. Hal ini menunjukkan jika lagu-lagu Mahalini hanya satu yang memiliki makna primitivisme yang dimaksud sebagai kerinduan akan masalalunya yang berdampak pada masa depannya dan memiliki pikiran yang kolot atau susah untuk dipikir secara baik, yaitu termasuk pada lagu berjudul "Sisa Rasa". Lagu tersebut menjelaskan bahwa Mahalini telah kehilangan ibu kandungnya dan ia memiliki rasa rindu yang mendalam, ingin rasanya bertemu namun sudah tidak mungkin. Mahalini merasa hidupnya sekarang dan masa depannya akan hampa karena tidak ada sosok seorang ibu. Yang terakhir yaitu ciri ekstisme yang memiliki arti rasa emosi yang berlebih namun pada hal-hal yang unik untuk dirinya sendiri merasa senang. Pada pembahasan analisis lagu diatas, yang termasuk pada ciri tersebut hanya lagu berjudul "Bawa Dia Kembali", pada lagu tersebut adanya makna tentang emosi hati. Lagu tersebut menceritakan sosok Mahalini ini ingin orang yang sudah meninggalkannya itu kembali pada dirinya. Mahalini meminta pada Tuhan, untuk bisa membawakan orang tersebut pada dirinya walau hanya sebentar saja, tetapi itu sudah tidak mungkin karena orang yang disayanginya itu telah tiada untuk selamanya.

Simpulan

Hasil penelitian dari album lagu *Fabula* karya Mahalini ini lagu-lagunya terdiri atas enam ciri romantisme Rusel Noyes yang meliputi kembali ke alam yang berarti perasaannya muncul dari alam atau melampiaskan semua perasaannya ke alam,

sentimentalisme artinya sebagai rasa emosi yang berlebihan sehingga reaksinya tidak sesuai antara hati dan pikiran atau alasan, melankolis atau kemurungan artinya sedih yang mendalam menimbulkan rasa kecewa sehingga tidak dapat percaya akan masa depannya, individualisme yaitu kesendirian atau menyendiri yang dimana ia akan mencurahkan semua permasalahannya di kesendiriannya bisa juga untuk dicurahkan ke sebuah karya, primitivisme maksudnya rasa rindu pada masalah untuk kebaikan di masa depannya serta memiliki pikiran yang cenderung kolot atau susah untuk dinalar, dan ekostisme artinya emosi yang ingin hal-hal unik atau untuk kesenangannya sendiri. Hanya beberapa lagu yang termasuk kedalam enam ciri tersebut. Dari sepuluh lagu karya Mahalini terdapat 9 lagu yang termasuk pada ciri melankolis, 8 lagu pada ciri sentimentalisme, 3 lagu pada ciri individualisme, 1 lagu pada ciri primitivisme, 1 lagu pada ciri eksotisme dan pada ciri kembali ke alam tidak ada lagu yang termasuk dalam ciri tersebut. Hal ini menunjukkan dari 10 lagu karya Mahalini yang terdapat pada album lagu berjudul *Fabula* banyak mengandung unsur melankolis dan sentimentalisme. Pada album lagu ini memang Mahalini membuatnya sesuai dengan kehidupannya, dan memiliki cerita yang sedih, senang serta masih memikirkan masalahnya meski ada juga yang memikirkan untuk masa depannya dengan orang baru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa album lagu berjudul *Fabula* karya Mahalini sangat cocok dengan pendekatan ciri romantisme Russel Noyes.

Daftar Pustaka

- Agusman. (2021). Romantisme Feminis Lansia Dalam Film the Notebook Dan Love in the Time of Cholera. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33477/lingue.v3i1.1864>
- Agusta. (2021). Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme film Dilan 1990. *ProTVF*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.28808>
- Alfriandi, M. Z., & Astuti, F. D. (2022). Simbol Romantisisme pada Puisi “Aku Membawa Angin” Karya Heri Isnaini. *Jurribah: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 22–27. <http://u.lipi.go.id/1477365406>
- Anggraeni, W. M., Yarno, & Hermoyo, R. P. (2019). Pesan Nilai-Nilai Motivasi pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 67–81. <https://doi.org/10.30651/st.v12i1.2443>
- Coffey, J. K., Shahvali, M., Kerstetter, D., & Aron, A. (2024). Couples vacations and romantic passion and intimacy. *Annals of Tourism Research Empirical Insights*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2024.100121>
- Darmawan, A. (2023). Karakteristik Melankolisme Lirik Lagu Denny Caknan Dalam Perspektif Mourning and Melancholia Sigmund Freud. *SUSASTRA: Jurnal Ilmu Susastra Dan Budaya*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.51817/susastra.v12i1.99>
- Dava, M. (2023). Romantisisme Tembang Sunda Cianjuran. *Paraguna*, 10(1), 42. <https://doi.org/10.26742/paraguna.v10i1.2936>
- Elfenbein, A. (2009). *Romanticism and The Rise of English*. tanford University Press Stanford, California.
- Fadli. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauziah, S. (2023). Mahalini Rilis Album Perdana Bertajuk *Fabula: Aku Bercerita dengan Nyanyian*. *Www.Inews.Id*. <https://www.inews.id/lifestyle/music/mahalini-rilis-album-perdana-bertajuk-fabula-aku-bercerita-dengan-nyanyian>
- Fitrianingsih. (2017). Romantisme Pada Novel Soekarno Kuantar Ke Gerbang Karya

- Ramadhan K.H Dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Forrai. (2023). Short-sighted ghosts. Psychological antecedents and consequences of ghosting others within emerging adults' romantic relationships and friendships. *Telematics and Informatics*, 80(March). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2023.101969>
- Fuadi, K. (2023). Aliran Romantisme Pada Syair Arab. *El Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, IV(1), 32–45. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/ej>
- Gumelar. (2023). Representasi Maskulinitas Lelaki Abad 21 dalam Lirik Lagu Pop Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1384–1395. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2828>
- Hartini, S., & Astuti, C. W. (2021). *Gaya Bahasa Lirik Lagu*. 8(2), 46–52.
- Hayati, N. (2018). Pesan Kehidupan Dalam Lirik Lagu Shalawat Bahasa Jawa. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1018>
- Hermoyo, R. P. (2015). Analisis Kritik Sastra Puisi “Surat Kepada Bunda: Tentang Calon Menantunya” Karya W.S. Rendra. *Didaktis*, 15(1), 44–53.
- Hikmawati, A., & Bagiya. (2023). Analisis Majas dalam Lirik Lagu Mahalini pada Album *Fabula*. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 251–260.
- Indriyani, M., Rahman, E., & Rumadi, H. (2015). Romanticism song Lyrics yang Terpilih and Harmoni Jalinan Nada dan Cerita Album Created by Rossa. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 2(2), 1–14.
- Juniawati, A., Priyadi, A. T., & Seli, S. (2019). Struktur dan Romantisme dalam Kumpulan Cerpen Kidung Kampung Berdebu Karya Saifun Arif Kojeh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–10.
- Larasati, M. M. B., & Manut, A. M. (2022). Kajian Ekokritik Sastra: Representasi Lingkungan dan Alam dalam 50 Cerpen Tani Karya E. Rokajat Asura dkk. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 715–725. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1967>
- Madeamin, S., & Darmawati, D. (2018). Penguasaan Kalimat Efektif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Semester V Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UNCP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 190–205.
- Mahalini, S. (2023). *Fabula Mahalini*. Spotify.Id.
- Mammadova, A. S. (2020). Romanticism representation in religion. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(1451–1457).
- Manurung, K. (2022). Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 285–300. <https://doi.org/10.55772/filadelphia.v3i1.48>
- Media, M. (2023). *Rilis Album Baru Bertajuk Fabula, Mahalini Lantunkan Kisah Cinta dan Kehidupannya*. <https://lifestyle.sindonews.com/read/1003157/157/rilis-album-baru-bertajuk-fabula-mahalini-lantunkan-kisah-cinta-dan-kehidupannya-1674446508>
- Mugiyanti, & Batis, A. I. (2023a). Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya. *Idea: Sastra Jepang*, 5(1), 11–21.
- Mugiyanti, M., & Batis, A. I. (2023b). Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya. *Idea: Sastra Jepang*, 5(1), 11–21. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea/article/view/7891>
- Munsi. (2022). Romantisme Dalam Antologi Puisi Kidung Leluhur Cianjur Karya Yusuf

- Gigan (Romantism in the Anthology of Kidung Leluhur Cianjur By Yusuf Gigan). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 12(2), 222. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v12i2.13213>
- Mutiarani, D., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2022). Kajian Romantisme Pada Novel Geez & Ann 1 dan 2 Karya Rintik Sedu. *JPKK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(10), 2266–2276. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>
- Noventa, C. (2023). *Rilis Album Perdana Bertajuk Fabula, Mahalini Tonjolkan Kualitas Vokal Melalui 10 Lagu*. [Www.Okezone.Com. https://celebrity.okezone.com/read/2023/01/23/205/2751253/rilis-album-perdana-bertajuk-fabula-mahalini-tonjolkan-kualitas-vokal-melalui-10-lagu](https://celebrity.okezone.com/read/2023/01/23/205/2751253/rilis-album-perdana-bertajuk-fabula-mahalini-tonjolkan-kualitas-vokal-melalui-10-lagu)
- Noyes, R. (1956). *English romantic poetry and prose*. New York: Oxford University Press.
- Panjaitan, T. A. R. (2016). Representasi Perempuan dalam Hubungan Romantis pada Lirik Lagu Kirana dan Tega. *Commonline Departemen Komunikasi*, 3(3), 665–674.
- Raharja, M. (2023). *Fabula 2.0 Live In Concert*. Instagram.
- Reheullah, D. B., & Fitriani, N. (2022). Refleksi Feminisme Posmodern Pada Pengimajian dan Bahasa Figuratif Dalam Album “Lm5” Karya Little Mix. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan ...*, 6(2), 395–407. <https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/3443>
- Riswari, A. A. (2023). Representasi Romantisme Dalam Lirik Lagu Jatuh Suka Karya Tulus: Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 101–105. <https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1115>
- Setyaningsih, P. D. J., Yogantara, A., Tyaswanti, A. T., Sudiatmi, T., & Septiari, W. D. (2023). Romantisme dalam lirik lagu “Komang” karya Raim Laode. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(2), 85–92. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/>
- Siegel. (2024). “I felt so powerful to have this love in me”: A grounded theory analysis of the experiences of people living with and recovering from eating disorders while in diverse romantic relationships. *Body Image*, 49(March), 101709. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2024.101709>
- Syafitri, D., & Sari, R. M. (2023). Analisis karakter tokoh dalam novel Ancika: dia yang bersamaku tahun 1995 karya Pidi Baiq berdasarkan pendekatan psikologi sastra. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 11(1), 30–38. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/index>
- Widawati, R. (2014). Syair Lagu Dalam Pengajaran Sastra. *Edutech*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i2.3103>